

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN OLEH SISWA MELALUI PENERAPAN MEDIA POSTER DI SD NEGERI 060819 MEDAN

Septriana Magdalena Sarumaha¹, Oktaviandi Bertua Pardede², Ruben Fransteven
Sitorus³, Donni Perimsa Sembiring⁴, Jainal B Togatorop⁵

Universitas Prima Indonesia¹, Universitas Prima Indonesia², Universitas Prima Indonesia³,
Universitas Prima Indonesia⁴, Universitas Quality⁵

Pos-el: septrianasarumaha2309@gmail.com¹, oktaviandibertuapardede@unprimdn.ac.id²,
ruben123@gmail.com³, donnisembiring123@gmail.com⁴, jainaltogatorop@gmail.com⁵

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa melalui penggunaan media poster. Masalah yang ditemukan di kelas adalah masih banyak siswa yang belum mampu membaca huruf, suku kata, dan kata-kata sederhana dengan lancar. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II di SD Negeri 060819 Medan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media poster dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Pada siklus I, hasil belajar siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 60% dengan nilai rata-rata 67. Sedangkan pada siklus II, ketuntasan belajar meningkat menjadi 88% dengan nilai rata-rata 82. Selain itu, siswa terlihat lebih antusias dan aktif saat pembelajaran berlangsung. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa $\text{sig} < \alpha$ yang artinya terima H_a bahwa peningkatan kemampuan membaca pemula terjadi secara signifikan setelah menggunakan poster efektif.

Kata Kunci: Membaca Permulaan, Media Poster, Siswa Kelas II, Pembelajaran Membaca.

ABSTRACT

This study was conducted with the aim of improving students' early reading skills through the use of poster media. The problem identified in the class was that many students were still unable to fluently read letters, syllables, and simple words. This research employed a Classroom Action Research (CAR) method implemented in two cycles. Each cycle consisted of the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were second-grade students at SD Negeri 060819 Medan. Data collection techniques included observation, learning outcome tests, and documentation. The results showed that the use of poster media could enhance students' early reading abilities. In the first cycle, 60% of students achieved the Minimum Mastery Criteria (MMC) with an average score of 67. In the second cycle, learning mastery increased to 88% with an average score of 82. Moreover, students appeared more enthusiastic and active during the learning process. Hypothesis testing results showed that $\text{sig} < \alpha$, indicating that the alternative hypothesis (H_a) was accepted, meaning the improvement in early reading skills was significant after the effective use of poster media.

Keywords: Beginning Reading, Poster Media, Class II Students, Reading Learning.

1. PENDAHULUAN

Pemahaman tentang kemampuan berbahasa selalu menarik untuk dieksplorasi dalam Pendidikan di Sekolah. Berbahasa yang baik dan benar senantiasa membawa dampak beragam pada perkembangan ilmu dan pengetahuan bagi seseorang terutama bagi siswa yang sedang mempelajari sesuatu yang baru. Siswa membutuhkan keterampilan ini agar pengalaman belajar yang dimilikinya dapat terwujud dalam konteks pengetahuan sekaligus memberikan pemikiran akan perlunya pengembangan kompetensi yang dimilikinya. Kompetensi membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang menekankan pada pemerolehan informasi. Kegiatan berbahasa yang bersifat reseptif setelah menyimak adalah membaca (Nurgiyantoro, 2016) diyakini perlu dikembangkan dalam pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar (SD). Siswa pada tingkat ini jelas sangat sensitif dengan informasi yang diajarkan oleh Guru di kelas. Keingintahuan yang tinggi sekaligus konektivitas motoris dan sensoris yang dialami siswa turut mendorong munculnya pertanyaan-pertanyaan dan kritik atas pengetahuan yang diperolehnya

Peneliti menganggap hal ini sangat berkaitan dengan hasrat belajar siswa, yaitu adanya pengalaman belajar yang mendorong naluri alaminya untuk mengetahui hal-hal baru. Membaca permulaan pada siswa SD sangat ideal untuk dieksplorasi dalam penelitian ini. Jika kita mengamati kemajuan teknologi pada masa ini yang telah membuat media berbasis internet berhamburan menyajikan berbagai konten bagi penggunaannya. Informasi yang disajikan dalam media ini turut mendorong peneliti untuk mengantisipasi pemahaman siswa sejak dini dalam membaca. Maka aktivitas membaca saat ini diyakini dapat menjadi titik tumpu penelitian ini, yang nantinya dapat menyeimbangkan

pencapaian keterampilan berbahasa lainnya dan juga mengeksplorasi potensi yang dimiliki siswa dalam bidang akademik.

Kemampuan membaca permulaan dipilih sebagai variabel utama penelitian ini, karena ruang lingkup keterampilan ini sesuai dengan tujuan dari pemenuhan kemampuan dasar akademik siswa di SD. Kemampuan membaca permulaan merupakan keterampilan dasar bagi siswa SD terutama di kelas awal yang diakomodasikan oleh aktivitas pembelajaran lainnya. Keterampilan ini menjadi pondasi bagi perkembangan literasi dan prestasi akademik siswa di masa depan. Namun, dalam praktiknya banyak siswa SD menghadapi kesulitan dalam menguasai kemampuan membaca permulaan. Faktor utama yang menyebabkan kesulitan ini terjadi yaitu kurangnya bimbingan dari orang dewasa (orang tua, kakak, guru atau agen pendidik lainnya) sehingga pengalaman membaca permulaan tidak dimiliki oleh siswa. Faktor lain yang turut memberi dampak pada pengalaman membaca permulaan adalah kurangnya jumlah jam (Hasanah & Lena, 2021) membaca permulaan yang produktif baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan kehidupan keseharian siswa.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan media poster memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa. Media poster yang bersifat visual mampu menarik perhatian siswa dan memfasilitasi pemahaman bacaan melalui kombinasi teks dan gambar yang kontekstual. Media visual seperti poster terbukti mampu meningkatkan minat baca dan pemahaman bacaan siswa karena penyajian informasi secara visual dapat memperkuat daya ingat serta membantu siswa dalam mengaitkan teks dengan gambar secara kontekstual (Susanti & Wahyuni, 2020). Dalam konteks pembelajaran di kelas awal, media poster

juga terbukti efektif sebagai alat bantu ajar yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, merangsang imajinasi, serta menumbuhkan motivasi siswa untuk membaca. Meskipun demikian, media poster sebagai alternatif pembelajaran membaca permulaan belum pernah diterapkan secara sistematis di SD Negeri 060819 Medan, tempat penelitian ini dilakukan. Kondisi ini memberikan peluang bagi peneliti untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menghadirkan pendekatan baru yang telah terbukti berhasil di tempat lain, namun belum diadopsi oleh sekolah ini. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menguji efektivitas media poster dalam konteks lokal, tetapi juga untuk memberikan kontribusi praktis bagi guru di sekolah tersebut dalam mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa.

Uraian materi poster diyakini dapat menstimulus minat membaca siswa. Muatan poster yang didominasi pada gambar memaksa siswa untuk mampu memahami bacaan yang tertuang di dalam poster. Hingga nantinya penelitian ini penulis berharap bisa menyumbangkan pengetahuan yang berharga berkaitan dengan efektivitas media poster dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di SD Negeri 060819 Medan, serta menyediakan panduan praktis bagi guru dalam mengimplementasikan metode ini di dalam kelas.

2. METODE PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

SD Negeri 060819 yang beralamat di Jl. Saudara Ujung, Sudirejo II, Kec. Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara 20226 menjadi lokasi dari pelaksanaan riset ini. Adapun penelitian dilakukan pada Januari 2025 dengan pengambilan data dilakukan maksimal 2 minggu pada hari efektif dengan masa penelitian selama 8 minggu. Alasan

penelitian dilakukan di sekolah ini antara lain:

1. permasalahan yang dimiliki oleh sekolah sesuai dengan tujuan penelitian ini
2. penelitian tentang membaca permulaan di sekolah ini dianggap perlu oleh pihak sekolah karena pergantian siswa yang senantiasa memiliki perbedaan kemampuan dalam membaca
3. peneliti merasa kemampuan membaca di usia dini perlu ditingkatkan karena kemajuan teknologi informasi kontekstual yang semakin cepat.

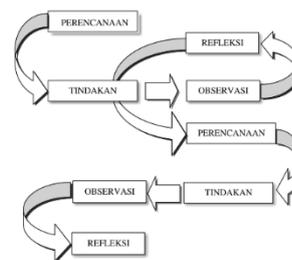
2. Pendekatan dan Desain Penelitian

Peneliti melakukan pengambilan data maksimal dua sampai tiga minggu pada hari efektif. Sekolah ini dipilih karena memiliki permasalahan yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa kelas II, serta karena pihak sekolah menganggap penting adanya intervensi untuk mengatasi perbedaan kemampuan membaca setiap tahun ajaran baru. Selain itu, peneliti melihat urgensi peningkatan keterampilan membaca di usia dini sebagai respons terhadap pesatnya perkembangan teknologi informasi yang menuntut siswa untuk cepat memahami informasi berbasis teks dan visual. Sebagaimana disampaikan oleh Creswell dan Creswell (2018), pemilihan lokasi penelitian harus mempertimbangkan relevansi konteks dengan masalah penelitian dan kesiapan lokasi untuk mendukung proses riset. Dengan demikian, SD Negeri 060819 Medan menjadi tempat yang tepat untuk mengeksplorasi efektivitas media poster dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan **mixed methods**, yaitu menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan desain *explanatory sequential*. Desain ini dimulai dengan

pengumpulan dan analisis data kuantitatif, yang kemudian dijelaskan secara lebih mendalam melalui data kualitatif. Tujuannya agar hasil penelitian tidak hanya dapat diukur secara statistik, tetapi juga dimaknai secara kontekstual berdasarkan interaksi nyata di lapangan (Creswell & Creswell, 2018). Metode utama yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model siklus dari Kemmis & McTaggart, yang terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Sugiyono, 2015). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui instrumen tes (untuk mengukur kemampuan membaca) dan non-tes (wawancara, observasi), sedangkan analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan uji statistik menggunakan SPSS versi 23 dan kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman dalam Sugiyono, 2015). Kombinasi metode ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh dan mendalam mengenai efektivitas media poster dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

Agar dapat mendapatkan pengetahuan tentang pengoptimalan kemampuan membaca awal siswa, peneliti akan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dimana metode ini telah mengadopsi siklus yang dimodelkan oleh Kemmis & Mc. Taggart yang ditunjukkan pada gambar 1. Siklus ini dilakukan berdasarkan pencapaian nilai ketuntasan belajar siswa. Dengan demikian untuk mengukur Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) belajar siswa digunakan ketentuan bahwa siklus selesai jika jumlah siswa yang memenuhi atau melampaui (nilai KKM = 80) > 80 siswa.



Gambar 2.2. Siklus PTK Kemmis & Mc. Taggart (Sugiyono, 2015)

3. Teknik Penarikan Sampel

Penelitian memerlukan sampel yang tepat untuk dijadikan sarana dalam mengeksplorasi upaya-upaya mengidentifikasi masalah dan mengupayakan solusi atas masalah tersebut. Sampel penelitian adalah siswa SD Negeri 060819 Medan. Siswa kelas II menjadi populasi dalam riset ini, dan karena hanya ada satu kelas paralel maka penelitian menerapkan teknik penarikan sampel dengan cara *purposive sampling*. Teknik penarikan sampel ini bertujuan untuk menggunakan sampel penelitian berdasarkan pertimbangan dari narasumber atau para ahli dan didasarkan pada tujuan yang telah teridentifikasi (Sugiyono, 2015).

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini menggunakan kombinasi antara data primer dan data sekunder untuk memperoleh informasi yang utuh mengenai proses dan hasil pembelajaran membaca permulaan dengan media poster. Data primer dikumpulkan melalui pelaksanaan instrumen tes berupa soal objektif guna mengukur kemampuan membaca permulaan siswa sebelum dan sesudah tindakan dilakukan dalam setiap siklus. Sementara itu, instrumen non-tes seperti lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas pembelajaran, serta wawancara dengan siswa dan guru dilakukan untuk menggali respon dan persepsi terhadap penggunaan media poster. Sesuai dengan pendapat Arikunto (2012), dalam PTK penting untuk menggunakan berbagai teknik

pengumpulan data untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang proses tindakan yang dilaksanakan.

Di samping itu, teknik dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan data sekunder seperti daftar hadir siswa, nilai harian, dan catatan guru yang berkaitan dengan perkembangan kemampuan membaca siswa. Seluruh data ini dikumpulkan selama delapan minggu masa penelitian, dan digunakan untuk mengevaluasi perubahan hasil belajar pada tiap siklus. Peneliti bertindak sebagai pelaku dan pengamat secara langsung, sejalan dengan ciri khas PTK yang menempatkan guru sebagai peneliti dalam konteks kelasnya sendiri (Kemmis & McTaggart, 1988). Dengan pendekatan ini, pengumpulan data dilaksanakan secara reflektif dan kolaboratif guna memastikan efektivitas tindakan dan perbaikan berkelanjutan di setiap siklus.

Penelitian ini berupaya menghasilkan kesimpulan yang komprehensif melalui sumber data yang relevan dengan kebutuhan analisis data. sumber data sekunder dan primer akan digunakan sebagai sumber data pada riset ini. Peneliti juga dijadikan sebagai sumber data primer, dimana akan tetap berfokus pada pengumpulan data secara empiris yang dilakukan dengan cara berinteraksi langsung dengan sampel penelitian. Sementara sumber data sekunder diperoleh melalui guru yang mengajar di kelas tersebut sehingga bentuk data akan bersifat reinformasi yang secara tidak langsung didapatkan dari sampel yang telah ditentukan.

Instrument penelitian yang berbentuk tes dan non tes akan peneliti gunakan dalam proses pengambilan data. Data yang diambil dalam bentuk tes dilakukan melalui soal objektif yang mengukur kemampuan membaca permulaan siswa, sedangkan data yang diambil dalam bentuk non tes dilakukan melalui wawancara dan observasi. Pengumpulan data ini kemudian diolah secara sistematis untuk memenuhi

rumusan masalah dan mengatasi masalah yang telah teridentifikasi.

2. *Teknik Analisis Data*

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) yang memadukan analisis kuantitatif dan kualitatif guna memperoleh hasil yang komprehensif dan mendalam. Analisis kuantitatif dilakukan dengan mengolah data numerik yang diperoleh dari tes kemampuan membaca permulaan siswa. Tahap pertama analisis kuantitatif meliputi perhitungan ukuran pemusatan data seperti mean dan ukuran penyebaran data seperti varians untuk menggambarkan kondisi awal dan perkembangan kemampuan membaca siswa (Meleong, 2014). Tahap kedua berupa uji hipotesis dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 23, di mana peneliti menetapkan kriteria signifikan ($\text{sig} > \alpha$) untuk menentukan apakah terdapat peningkatan kemampuan membaca yang signifikan setelah penerapan media poster.

Selanjutnya, data kualitatif dianalisis untuk memahami konteks dan makna dari perubahan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan kelas. Melong (2014) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif menekankan pada pengolahan data berupa narasi, observasi, dan wawancara yang bertujuan menggali pengalaman dan persepsi subjek penelitian secara mendalam. Dalam penelitian ini, data kualitatif dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pendekatan ini membantu peneliti memperoleh pemahaman holistik tentang bagaimana media poster dapat memengaruhi proses dan hasil belajar membaca siswa.

Dengan mengintegrasikan hasil analisis kuantitatif dan kualitatif, peneliti dapat memperoleh gambaran yang utuh mengenai efektivitas media poster dalam meningkatkan kemampuan membaca

permulaan siswa di SD Negeri 060819 Medan. Menurut Melong (2014), penggunaan pendekatan campuran ini memungkinkan peneliti tidak hanya menilai peningkatan kemampuan secara statistik, tetapi juga memahami faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat proses pembelajaran secara kualitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

3.1.1. Hasil Belajar Membaca Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran Media Poster Siswa SD Negeri 060819 Medan

A. Hasil Prasiklus

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar membaca siswa SD Negeri 060819 Medan melalui penerapan media pembelajaran poster. Sebelum tindakan dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi dan pengambilan data awal atau *prasiklus* untuk mengetahui kondisi kemampuan membaca siswa sebelum dilakukan intervensi pembelajaran dengan media poster. Berdasarkan pengamatan guru kelas dan hasil pretest membaca permulaan, diketahui bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, menyimpulkan informasi dari teks, serta membaca dengan intonasi dan ekspresi yang tepat. Hal ini disebabkan oleh kurangnya variasi media yang digunakan selama pembelajaran dan rendahnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran membaca.

Dalam pelaksanaan tahap *prasiklus*, nilai rata-rata kemampuan membaca siswa tergolong rendah. Banyak siswa hanya mampu membaca secara teknis (mengenali huruf dan kata) tetapi belum dapat menyampaikan isi bacaan dengan pemahaman yang utuh. Aktivitas siswa dalam pembelajaran juga cenderung pasif, terlihat dari kurangnya antusiasme dan minimnya partisipasi

dalam diskusi kelompok kecil. Berdasarkan pengamatan guru dan dokumentasi hasil pretest, hanya 3 dari 17 siswa (17,6%) yang mencapai nilai ≥ 80 sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca yang berlangsung masih belum optimal dan perlu dilakukan perbaikan melalui strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan menarik bagi siswa.

Oleh karena itu, peneliti merancang tindakan perbaikan pada siklus 1 dengan menerapkan media poster sebagai alat bantu dalam proses belajar membaca. Media ini dipilih karena memiliki karakteristik visual yang menarik dan mampu merangsang kemampuan literasi visual siswa. Diharapkan melalui pendekatan ini, siswa dapat lebih mudah memahami isi bacaan, menyampaikan pendapatnya, serta menumbuhkan minat dan kepercayaan diri dalam membaca. Data pada prasiklus dijadikan dasar untuk menentukan fokus tindakan dan indikator keberhasilan pada siklus-siklus selanjutnya. Dengan demikian, hasil *prasiklus* ini memperkuat urgensi penerapan tindakan dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa secara lebih sistematis dan berkelanjutan.

Tabel 3.1
Hasil Belajar Prasiklus

Nama	Prasiklus
Responden 1	80
Responden 2	60
Responden 3	80
Responden 4	75
Responden 5	70
Responden 6	60
Responden 7	65
Responden 8	80
Responden 9	60
Responden 10	70
Responden 11	75
Responden 12	65
Responden 13	60
Responden 14	70
Responden 15	60
Responden 16	70
Responden 17	70

B. Hasil Siklus 1

Setelah dilakukan analisis terhadap data *prasiklus*, peneliti melanjutkan ke tahap *Siklus I* dengan menerapkan media poster dalam pembelajaran membaca permulaan. Pelaksanaan tindakan dilakukan selama dua minggu pada hari efektif sesuai jadwal kelas. Pada tahap ini, siswa dikenalkan dengan berbagai jenis poster edukatif dan diminta untuk membaca serta mendiskusikan isi poster secara kelompok. Guru membimbing siswa dalam memahami isi bacaan, menyimpulkan informasi utama, serta melatih ekspresi dan intonasi saat membaca.

Hasil belajar siswa pada Siklus I menunjukkan adanya perkembangan dibandingkan *prasiklus*. Nilai tertinggi yang dicapai adalah 85 dan nilai terendah 60, dengan rata-rata keseluruhan mencapai 72,6. Dari 17 responden, sebanyak 8 siswa (47,1%) berhasil mencapai nilai ≥ 80 , menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan *prasiklus*. Komponen-komponen keterampilan membaca seperti menyimpulkan isi, antusiasme, dan menghargai pendapat mulai terlihat meningkat, meskipun masih terdapat kekurangan pada aspek kelancaran membaca, intonasi, serta ekspresi dan gesture saat membaca di depan kelas.

Analisis hasil belajar berdasarkan tujuh indikator menunjukkan bahwa pemahaman isi poster (75,0), menyimpulkan isi (86,7), dan antusiasme (80,0) sudah menunjukkan kategori baik. Namun, ekspresi dan gesture (53,3) serta intonasi dan lafal (66,7) masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan refleksi dari guru dan peneliti, masih terdapat siswa yang kesulitan menguasai teknik membaca ekspresif, serta kurang percaya diri saat diminta membaca di depan teman-teman. Oleh karena itu, peneliti merancang perbaikan pada Siklus II dengan menambahkan aktivitas latihan vokal, permainan membaca ekspresif,

serta peningkatan bimbingan individu bagi siswa yang belum mencapai KKM.

Sebagai bagian dari penelitian ini, Siklus 1 telah dilaksanakan untuk mengukur hasil belajar siswa dengan pengimplementasian media poster dalam pembelajaran membaca. Sub bab ini akan mengulas hal-hal yang berkaitan dengan hasil yang didapatkan pada siklus pertama, baik dari segi nilai individual siswa maupun pemahaman umum terhadap efektivitas penggunaan media poster. Hasil belajar ini mencerminkan tingkat pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan yang telah diterapkan, dan menjadi dasar untuk perbaikan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya. Analisis telah peneliti lakukan berdasarkan data yang telah dikumpulkan guna mengetahui apakah terdapat peningkatan kemampuan membaca siswa setelah penerapan media poster.

Tabel 3.2

Hasil Belajar Siklus 1

Nama	Siklus 1
Responden 1	80
Responden 2	75
Responden 3	80
Responden 4	75
Responden 5	85
Responden 6	60
Responden 7	65
Responden 8	80
Responden 9	75
Responden 10	70
Responden 11	75
Responden 12	65
Responden 13	70
Responden 14	70
Responden 15	75
Responden 16	70
Responden 17	70

Berdasarkan hasil belajar siswa pada Siklus pertama yang telah tercatat, terdapat variasi dalam nilai yang diperoleh oleh siswa. Nilai-nilai tersebut menunjukkan rentang hasil belajar yang beragam, dimana nilai 85 menjadi nilai yang paling tinggi dan 60 merupakan nilai yang paling rendah. Mayoritas siswa mendapatkan nilai di sekitar angka 75, yang menunjukkan adanya pencapaian yang baik, namun juga ada sejumlah siswa yang masih berada di bawah

standar harapan. Secara keseluruhan, meskipun tetap terdapat segelintir siswa yang mendapatkan nilai lebih rendah. Pada siklus pertama dimana rata-rata hasil belajar siswa ini justru tetap memberikan indikasi bahwa penerapan media poster sudah berdampak positif pada proses belajar membaca, walaupun perbaikan lebih lanjut tetap diperlukan. Pada siklus berikutnya, diharapkan ada peningkatan yang lebih signifikan seiring dilakukannya evaluasi dan tindakan perbaikan berdasarkan hasil yang diperoleh pada Siklus 1.

C. Hasil Siklus II

Siklus II dilaksanakan sebagai kelanjutan dari refleksi Siklus I, dengan tujuan meningkatkan hasil belajar membaca siswa secara lebih optimal. Tindakan perbaikan meliputi variasi penggunaan media poster yang lebih berwarna dan kontekstual, pemberian latihan membaca berintonasi, serta penugasan presentasi isi poster dalam kelompok kecil. Peneliti dan guru berupaya lebih aktif memberikan penguatan positif kepada siswa selama proses membaca berlangsung.

Hasil belajar siswa pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan Siklus I. Nilai tertinggi mencapai 100, sedangkan nilai terendah adalah 75, dengan rata-rata keseluruhan mencapai 82,1. Sebanyak 14 siswa (82,4%) berhasil mencapai atau melampaui nilai KKM ≥ 80 , yang berarti indikator keberhasilan tindakan telah terpenuhi. Seluruh aspek keterampilan membaca mengalami peningkatan, terutama pada indikator ekspresi & gesture (80,0) dan kelancaran membaca (80,0) yang sebelumnya menjadi titik lemah di siklus pertama.

Secara keseluruhan, penggunaan media poster terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa SD Negeri 060819 Medan. Siswa tidak hanya menunjukkan peningkatan dalam pemahaman isi bacaan, tetapi juga dalam aspek afektif

seperti antusiasme dan percaya diri saat membaca. Dengan terpenuhinya target indikator keberhasilan dan meningkatnya hasil belajar secara menyeluruh, maka tindakan dinyatakan berhasil dan penelitian dihentikan pada Siklus II. Peneliti menyimpulkan bahwa penerapan media poster layak direkomendasikan sebagai salah satu strategi pembelajaran membaca pada jenjang kelas awal di sekolah dasar.

Setelah melaksanakan Siklus 1 dan melakukan evaluasi terhadap hasil yang diperoleh, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan Siklus 2. Sub bab ini, peneliti akan membahas tentang hasil belajar siswa setelah adanya implementasi pembelajaran dengan media poster dalam siklus kedua. Siklus 2 bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan efektivitas pembelajaran mengacu pada hasil evaluasi dari siklus pertama, sehingga hasil yang didapatkan pada siklus kedua akan memberikan gambaran lebih jelas tentang peningkatan kemampuan membaca siswa setelah penerapan metode ini secara berkelanjutan. Data yang didapatkan selanjutnya dilakukan analisis guna mengukur seberapa jauh perubahan itu terjadi dibandingkan dengan hasil dari siklus pertama.

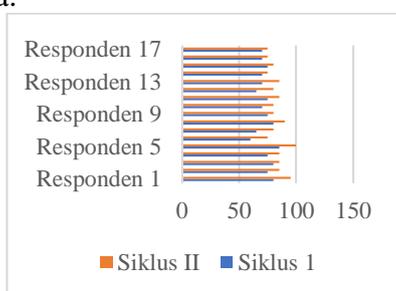
Tabel 3.3

Hasil Belajar Siklus 2

Nama	Siklus II
Responden 1	95
Responden 2	85
Responden 3	85
Responden 4	85
Responden 5	100
Responden 6	75
Responden 7	80
Responden 8	90
Responden 9	80
Responden 10	80
Responden 11	85
Responden 12	80
Responden 13	85
Responden 14	75
Responden 15	80
Responden 16	75
Responden 17	75

Hasil belajar siswa pada Siklus kedua mengindikasikan adanya kenaikan

yang cukup signifikan dari pada Siklus pertama. Setelah penerapan pembelajaran menggunakan media poster di Siklus II, sebagian besar siswa mengalami kemajuan dalam kemampuan membaca mereka. Beberapa siswa bahkan mencapai nilai tertinggi, yaitu 100, yang mencerminkan adanya perkembangan yang positif dalam pemahaman materi yang diajarkan. Jika kita lihat data yang disajikan dalam bentuk tabel, mayoritas siswa mengalami peningkatan cukup signifikan, yang mengindikasikan efektivitas metode pembelajaran menggunakan media poster dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.



Gambar 3.1. Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Dan untuk mengetahui materi yang diukur dari kegiatan pembelajaran penelitian ini, maka pada tabel 3.4. disajikan gambaran pencapaian materi yang dicapai oleh siswa.

Tabel 3.4.

Rata-Rata Hasil Belajar Kemampuan Membaca Siswa dengan Penerapan Media Poster

Siklus	Mema hami Isi Poster (20)	Menyi mpulk an Isi (15)	Antusi asme (10)	Mengh argai Penda pat (10)	Kelanc aran Memb aca (15)	Intona si & Lafal (15)	Ekspre si & Gestur e (15)	Total Skor (100)	Rata- Rata
Siklus 1	75.0	86.7	80.0	80.0	66.7	66.7	53.3	508.3	72.6
Siklus 2	85.0	86.7	90.0	80.0	80.0	73.3	80.0	575.0	82.1

3.1.2. Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menerapkan Pembelajaran Media Poster Di SD Negeri 060819 Medan

A. Hasil Prasiklus

Pelaksanaan prasiklus dilakukan sebelum tindakan perbaikan diberikan melalui model penelitian tindakan kelas. Tujuannya adalah untuk memetakan kondisi awal aktivitas belajar siswa, khususnya dalam keterampilan membaca

permulaan, tanpa penerapan media pembelajaran poster.

Berdasarkan observasi terhadap 17 siswa menggunakan enam indikator aktivitas belajar (kesiapan membaca, ketepatan membaca teks, pemahaman isi poster, keaktifan bertanya/menanggapi, antusiasme belajar, dan catatan pengamat), diperoleh hasil bahwa sebagian besar siswa menunjukkan keterlibatan yang masih rendah.

Dari data tabel 3.5 dapat disimpulkan:

- Hanya sebagian kecil siswa yang menunjukkan kesiapan membaca dan ketepatan membaca teks.
- Pemahaman isi teks masih kurang optimal (indikator C banyak mendapat nilai "X").
- Antusiasme dan keaktifan siswa juga belum merata.
- Beberapa siswa memerlukan bimbingan intensif, terutama Responden 6, 12, dan 16.
- Siswa seperti Responden 3, 8, dan 13 menunjukkan potensi positif dalam aspek responsif.

Hasil pengamatan ini menjadi dasar dalam menyusun tindakan perbaikan di siklus berikutnya. Terlihat bahwa pembelajaran belum mampu menstimulasi pemahaman teks secara utuh maupun menumbuhkan minat dan antusiasme siswa dalam membaca.

Dengan mendasarkan hasil prasiklus yang diperoleh sebelum perlakuan penelitian. Adapun hasil prasiklus belum menerapkan model PTK yang didesain dalam penelitian. Sehingga hasil yang diamati hanya sebatas mengetahui sejauh mana aktivitas belajar siswa melalui instrument observasi. Adapun hasil pengamatan pra siklus penelitian dapat diperhatikan pada tabel 3.5. berikut ini.

Tabel 3.5.
Pengamatan Aktivitas Belajar Pra

No	Nama Siswa	A	B	C	D	E	F	Keterangan
1	Responden 1	√	√	X	√	√	Kooperatif	A = Kesiapan
2	Responden 2	X	√	X	√	√	Visualisasi	Membaca
3	Responden 3	√	√	X	√	√	Responsif	B = Ketepatan
4	Responden 4	X	√	√	√	X	Kooperatif	Membaca
5	Responden 5	√	X	√	√	√	Suka bertanya	Teks Poster
6	Responden 6	X	√	X	X	X	Perlu bimbingan	C =
7	Responden 7	√	√	X	X	X	Visualisasi	Pemahaman
8	Responden 8	√	√	√	√	X	Responsif	Isi Poster
9	Responden 9	X	X	√	√	√	Responsif	D = Keaktifan
10	Responden 10	X	√	√	X	X	Visualisasi	Bertanya/Menanggapi
11	Responden 11	X	X	√	√	X	Suka diskusi	
12	Responden 12	X	X	X	X	X	Perlu bimbingan	E =
13	Responden 13	√	√	√	X	X	Responsif	Antusiasme
14	Responden 14	X	X	√	√	X	Visualisasi	Belajar
15	Responden 15	X	√	√	√	X	Visualisasi	F = Catatan
16	Responden 16	X	X	X	X	X	Perlu bimbingan	Pengamat
17	Responden 17	X	X	√	X	√	Responsif	

Selanjutnya, data aktivitas belajar tabel 4.3 akan dijadikan acuan mengembangkan pembelajaran kepada siswa. Peneliti juga menggunakan data ini untuk mengetahui sejauh mana parameter yang digunakan untuk mengukur efektivitas penerapan media poster dalam meningkatkan kemampuan membaca awal siswa SD. Dengan mengacu pada pengambilan data yang dilakukan selama 2 minggu dalam 3 bulan Penelitian Tindakan Kelas ini, maka berikut ini akan diuraikan hasil penelitian terkait pengamatan aktivitas belajar siswa:

B. Hasil Siklus I

Berdasarkan temuan pada prasiklus, peneliti menyusun pembelajaran menggunakan media poster yang dirancang menarik secara visual. Pembelajaran dipadukan dengan model berbasis permainan seperti *“Tebak Kata”* yang bertujuan menumbuhkan minat membaca, melatih pemahaman isi, serta mengembangkan kerja sama siswa. Dan berikut uraian aktivitasnya

Tahap Perencanaan

Sebelum melakukan aktivitas pembelajaran menggunakan media pembelajaran poster memerlukan persiapan yang dilakukan diantaranya, mempersiapkan modul ajar, mempersiapkan poster, mempersiapkan soal dan mendiskusikan semua persiapan dengan guru pengampu mata pelajaran.

Model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk kelas 2 SD adalah model pembelajaran berbasis permainan. Dalam model ini, siswa akan membaca teks yang ada pada poster, kemudian

mengikuti permainan yang terkait dengan bacaan tersebut. Misalnya, setelah membaca poster yang berisi cerita atau informasi, guru dapat membuat permainan seperti *“tebak kata”* atau *“puzzle cerita”*. Siswa dibagi dalam kelompok kecil dan mereka harus mencari kata-kata kunci atau potongan cerita yang tersembunyi di dalam poster. Permainan ini bukan saja menyenangkan tapi juga bisa mendorong siswa untuk terus berfokus dalam proses pemahaman dari teks yang mereka baca. Melalui permainan, siswa dapat mengasah kemampuan membaca sekaligus meningkatkan keterampilan kerjasama dan komunikasi. Sarana yang diperlukan termasuk poster yang menarik dan permainan yang sederhana, serta papan tulis untuk mencatat hasil diskusi atau jawaban dari permainan.

Penggunaan media poster saat pembelajaran pada siklus I tujuannya supaya siswa bisa memahami materi yang disampaikan melalui visual yang menarik dengan mudah. Poster berfungsi sebagai alat bantu untuk menyampaikan informasi secara jelas dan sederhana, sehingga siswa dapat melihat dan membaca langsung materi yang ada. Dengan menggunakan poster, diharapkan siswa bisa lebih fokus serta terlibat aktif pada proses pembelajaran, selain itu juga mengoptimalkan kemampuan mereka dalam memahami teks dan gambar yang terhubung dengan topik yang dibahas. Melalui media ini, siswa juga dapat lebih mudah mengingat informasi karena visualisasi yang mereka lihat dapat memperkuat pemahaman mereka. Berikut adalah poster yang digunakan pada siklus I.



Gambar 3.2. Media Pembelajaran Poster Siklus I

Tindakan

Tindakan dilaksanakan pada 9 Maret 2025, dengan melibatkan 18 siswa. Pembelajaran diawali dengan apersepsi dan motivasi, dilanjutkan pengenalan terhadap poster, pembacaan bersama, dan permainan individu untuk menemukan kata kunci dari teks poster. Guru kemudian memimpin diskusi, memberikan umpan balik, dan menyimpulkan isi pembelajaran bersama siswa. Proses pembelajaran ditutup dengan refleksi bersama dan pemberian tugas rumah.

Total siswa yang hadir pada sesi yang dilakukan pada 09 Maret 2025 adalah sebanyak 18 orang. Kegiatan diawali dengan membuka pembelajaran, kegiatan apersepsi dan motivasi dimana guru harus melakukan pengkondisian kelas sedemikian rupa agar siswa siap belajar. Selain itu guru juga dapat menata kelas disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Dilanjutkan dengan guru bersama para siswa melakukan doa bersama dan pendataan absensi siswa kemudian pendidik atau guru dapat memulai menyampaikan tujuan pembelajarannya.

Saat dimulainya kegiatan belajar di kelas, guru akan memperkenalkan poster yang berisi gambar dan teks terkait dengan topik yang akan dipelajari. Poster ini akan dipajang di depan kelas supaya seluruh siswa dapat melihat dengan jelas. Guru akan mengajak siswa untuk membaca teks yang ada di poster dan memperhatikan gambar yang ada. Setelah itu, guru memberikan beberapa pertanyaan sederhana terkait dengan poster, seperti “Apa yang kalian lihat di gambar ini?” atau “Apa yang terjadi dalam cerita di poster ini?” untuk membantu siswa fokus pada detail yang ada.

Selanjutnya, guru akan mengadakan permainan “Tebak Kata” secara individu. Setiap siswa diberikan waktu beberapa menit untuk memeriksa poster dan mencatat kata-kata kunci atau

informasi penting yang mereka temukan di dalam teks dan gambar. Setelah itu, siswa diminta untuk menuliskan sebanyak mungkin kata atau informasi yang mereka temukan dalam waktu yang telah ditentukan. Siswa yang berhasil menemukan informasi paling banyak dan paling tepat akan diberi penghargaan.

Setelah permainan selesai, guru akan memimpin diskusi untuk membahas jawaban yang ditemukan oleh masing-masing siswa. Setiap siswa diminta untuk menjelaskan kata atau informasi yang mereka pilih dan bagaimana itu terkait dengan topik yang sedang dibahas. Guru memberikan umpan balik untuk memperjelas pemahaman siswa dan menyimpulkan pembelajaran dengan mengulang kembali informasi penting yang terdapat pada poster tersebut.

Kegiatan akhir ditutup dengan sesi tanya jawab tentang apapun yang kurang dimengerti oleh siswa dengan baik dari materi yang telah disampaikan. Pendidik bersama dengan siswa membuat kesimpulan bersama dan memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah. Selanjutnya mengucapkan salam lalu ketua kelas akan memimpin doa bersama.

Observasi

Sesudah dilakukan tindakan, maka fase berikutnya adalah tahap observasi. Terdapat beberapa poin dijadikan fokus utama saat proses observasi yaitu media pembelajaran dan efektivitas waktu. Pada tahap pertama, di mana siswa diminta untuk membaca dan mencari kata-kata kunci pada poster, sebagian siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami teks yang ada. Hal ini menyebabkan beberapa siswa tidak dapat menyelesaikan tugas dengan optimal dalam waktu yang terbatas. Pembagian waktu yang lebih fleksibel atau pemberian waktu tambahan bisa menjadi solusi untuk masalah ini. Selain itu, kurangnya variasi instruksi yang diberikan kepada siswa yang kesulitan memahami teks atau gambar pada poster

juga dapat mengurangi efektivitas pembelajaran.

Di sisi lain, desain poster yang terlalu padat dengan informasi, baik teks maupun gambar, membuat siswa kesulitan untuk fokus pada bagian yang penting. Penggunaan poster yang lebih sederhana dengan teks yang jelas dan gambar yang tidak terlalu ramai bisa meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, ukuran poster yang kecil atau tidak terlihat jelas dari seluruh penjuru kelas juga mengurangi efektivitasnya. Penggunaan poster yang lebih besar atau penempatan yang lebih strategis bisa mendukung siswa dalam proses pemahaman materi. Hasil observasi menunjukkan peningkatan partisipasi siswa dalam membaca dan menjawab pertanyaan dari poster. Namun, masih terdapat kendala dalam efektivitas waktu karena beberapa siswa memerlukan durasi lebih panjang untuk memahami isi teks. Kelemahan lainnya meliputi:

- Desain poster yang terlalu padat (teks dan gambar) menyulitkan siswa fokus.
- Kurangnya variasi instruksi bagi siswa yang lambat memahami informasi.
- Ukuran poster kurang ideal untuk dilihat seluruh siswa dari berbagai sudut kelas.

Meskipun demikian, siswa mulai menunjukkan ketertarikan terhadap materi, lebih antusias dalam menjawab pertanyaan, dan menunjukkan upaya memahami isi bacaan.

Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir siklus pertama, fase ini bertujuan untuk melakukan analisis dan melakukan telaah dari aktivitas pembelajaran yang sudah dilakukan agar selanjutnya bisa disusun rencana perbaikan pada siklus kedua. Peneliti bersama dengan guru dapat melakukan kegiatan pada fase refleksi. Mengacu pada hasil pengamatan/observasi yang telah didiskusikan terdapat beberapa perbaikan

pada desain poster dan pada peningkatan efektivitas waktu pada pelaksanaan siklus kedua.

Guru dan peneliti sepakat untuk melakukan perbaikan di siklus II dengan fokus pada:

- Menyederhanakan desain poster (visual lebih jelas dan padat makna).
- Menambah waktu membaca mandiri.
- Menambahkan strategi kerja kelompok kolaboratif untuk meningkatkan pemahaman dan komunikasi antar siswa.

C. Hasil Siklus II

Pelaksanaan Siklus II dilakukan dalam satu kali pembelajaran yaitu pada tanggal 10 Maret 2025 dengan pemaparan sebagai berikut:

Tahap Perencanaan

Pada Siklus II, pembelajaran akan difokuskan pada penguatan pemahaman siswa terhadap teks pada poster melalui aktivitas berbasis kolaborasi. Poster yang digunakan akan lebih besar dan jelas agar seluruh siswa dapat dengan mudah melihat dan membaca informasi yang tertera. Setiap siswa akan diberikan waktu 10 menit untuk membaca poster secara mandiri, mencari kata kunci yang relevan, dan mencatat temuan mereka. Setelah itu, siswa akan bekerja dalam kelompok kecil untuk menemukan kata-kata kunci atau menyusun potongan cerita yang tersembunyi dalam poster. Melalui aktivitas ini, diharapkan siswa bisa lebih fokus memahami teks yang ada, serta mengoptimalkan keterampilan mereka dalam berkolaborasi dan berkomunikasi. Guru akan memberikan instruksi yang lebih terstruktur mengenai cara membaca poster dengan efektif, serta menyiapkan pertanyaan bimbingan untuk membantu siswa menemukan informasi yang penting dalam poster. Poster yang digunakan pada Siklus II akan berfungsi bukan saja sebagai alat bantu visual, namun juga untuk media yang memfasilitasi pembelajaran aktif, sehingga siswa pemahaman dan

kemampuan mengingat siswa terhadap materi informasi yang dipelajari bisa lebih mudah. Berikut adalah poster yang digunakan pada siklus II.

Perencanaan pembelajaran siklus II berfokus pada penguatan pemahaman siswa melalui pendekatan kolaboratif. Poster yang digunakan didesain lebih besar dan jelas. Instruksi guru lebih terstruktur dengan pemberian waktu membaca mandiri selama 10 menit, dilanjutkan kerja kelompok menyusun dan mengaitkan kata-kata kunci. Guru juga menyiapkan daftar pertanyaan bimbingan agar siswa lebih fokus memahami isi poster dan aktif saat diskusi.



bo	ne	ka	
se	pe	da	
ce	ma	ra	
pe	ni	ti	
pe	ra	hu	
gu	ri	ta	
ke	me	ja	
ke	na	ri	

Gambar 3.4. Media Pembelajaran Poster Siklus II

Tindakan

Pelaksanaan Tindakan dilaksanakan pada 10 Maret 2025 dengan menggunakan media pembelajaran poster dan menggunakan model pembelajaran berbasis game. Pada kegiatan inti Siklus II, siswa mulai dengan membaca poster secara mandiri selama 10 menit, di mana mereka diminta untuk mencari kata kunci yang penting dalam teks. Setelah itu, siswa berdiskusi dalam kelompok kecil untuk membahas kata-kata kunci yang mereka temukan, serta menghubungkannya dengan informasi lain pada poster. Guru memantau diskusi dan memberikan bimbingan jika diperlukan. Setiap kelompok kemudian berbagi temuan mereka dengan kelas, menjelaskan kata kunci yang ditemukan dan bagaimana kaitannya dengan materi pada poster. Guru memberikan umpan balik dan penjelasan tambahan untuk memastikan pemahaman yang tepat. Tindakan dilakukan pada 10 Maret 2025.

Siswa membaca mandiri, mencari kata kunci, lalu berdiskusi dalam kelompok kecil. Setiap kelompok mempresentasikan hasil temuan mereka, sementara guru memberikan bimbingan, klarifikasi, dan penguatan konsep. Kegiatan ditutup dengan tanya jawab dan pemberian tugas rumah: mencari poster bertema serupa, menuliskan kata kunci, dan menerapkan strategi pembelajaran yang telah dipelajari.

Sebagai penutupan, guru merangkum materi yang sudah disajikan kepada siswa dan membuka sesi tanya jawab kepada siswa. Sebagai tugas rumah, siswa diminta untuk mencari poster dengan topik yang sama, menuliskan kata kunci yang mereka temukan, dan menerapkan strategi yang telah diajarkan. Kegiatan ini memiliki tujuan guna mengoptimalkan keterampilan membaca, berkolaborasi, dan berkomunikasi siswa, serta memastikan bahwa mereka dapat memahami teks dengan lebih mendalam melalui diskusi kelompok.

Observasi

Dalam pembelajaran Siklus kedua, observasi mengindikasikan adanya signifikansi pada peningkatan siswa dalam keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan melalui poster. Mayoritas siswa terlihat mempunyai antusias yang lebih tinggi saat membaca poster dan memiliki keaktifan yang lebih tinggi saat mencari kata kunci yang relevan. Diskusi kelompok berjalan lebih lancar dibandingkan dengan siklus sebelumnya, di mana setiap siswa terlihat lebih percaya diri dalam berbagi temuan mereka. Guru juga mencatat bahwa siswa lebih terfokus dan cenderung lebih kritis dalam menghubungkan informasi dari poster dengan kata kunci yang ditemukan.

Peningkatan hasil belajar terlihat pada kemampuan siswa dalam mengidentifikasi informasi penting dan menyampaikan pemahaman mereka.

Ketika berbagi hasil temuan di depan kelas, siswa mampu menjelaskan kata kunci yang mereka temukan dengan lebih jelas dan tepat. Umpan balik yang diberikan oleh guru juga semakin diterima dengan baik, dan siswa mampu memperbaiki pemahaman mereka atas materi yang sebelumnya kurang dipahami. Secara keseluruhan, pembelajaran berbasis poster dan diskusi kelompok berhasil meningkatkan kemampuan membaca dan keterampilan kolaborasi siswa, dengan indikasi pemahaman yang lebih mendalam dan keterlibatan yang lebih intens dari pada siklus sebelumnya.

Observasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dibanding siklus I:

- Antusiasme siswa meningkat; mereka lebih aktif membaca dan berdiskusi.
- Kemampuan menemukan informasi penting membaik.
- Siswa menunjukkan pemahaman yang lebih tajam dan mampu menjelaskan isi poster dengan baik.
- Diskusi kelompok berjalan lancar, siswa lebih percaya diri berbicara di depan kelas.
- Guru mencatat bahwa siswa lebih fokus dan kritis dalam memahami bacaan.

Pembelajaran berjalan efektif, dan siswa menunjukkan penguasaan materi yang lebih dalam. Media poster berfungsi optimal sebagai alat bantu visual sekaligus media interaktif.

Refleksi

Hasil penelitian siklus II mengindikasikan bahwa melalui penggunaan metode media pembelajaran poster dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa dengan cukup baik dari pada siklus pertama. Berdasarkan hasil pembelajaran siswa sudah sesuai dengan Tingkat keberhasilan yang di inginkan oleh peneliti maka siklus PTK dihentikan pada siklus kedua. Refleksi siklus II menunjukkan bahwa target keberhasilan telah tercapai. Mayoritas siswa mencapai

peningkatan dalam keterampilan membaca, pemahaman isi bacaan, serta sikap kooperatif dan komunikatif selama diskusi. Dengan meningkatnya keterampilan membaca permulaan secara signifikan dan ketercapaian indikator keberhasilan, maka penelitian dihentikan pada siklus II.

3.1.3. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Dengan Menggunakan Media Berbasis Poster Di SD Negeri 060819 Medan

A. Peningkatan Hasil Belajar

Pada sub bab ini, akan dibahas mengenai peningkatan kemampuan membaca awal siswa melalui pengimplementasian media pembelajaran berbasis poster di SD Negeri 060819 Medan. Penggunaan media poster diharapkan dapat menolong siswa saat memahami teks secara visual dan menarik, sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca mereka, khususnya pada tahap awal. Dengan memanfaatkan poster yang memiliki gambar dan teks yang relevan, siswa diharapkan dapat lebih mudah mengidentifikasi informasi penting, serta memperkuat daya ingat dan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Penerapan media ini di kelas akan dianalisis melalui hasil observasi, serta evaluasi peningkatan kemampuan siswa dalam membaca. Peningkatan kemampuan membaca akan dilihat dari perbandingan nilai siswa pada kedua siklus, berikut adalah tabelnya.

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari perubahan perilaku belajar siswa dalam mengidentifikasi kata kunci, memahami isi teks poster, dan menjawab pertanyaan guru dengan lebih tepat. Pada **prasiklus**, sebagian besar siswa belum mampu memahami isi poster secara utuh, bahkan beberapa siswa tidak menunjukkan indikator membaca dengan baik. Setelah pelaksanaan **Siklus I**, sebagian siswa mulai mampu mengidentifikasi kata kunci dan

menyampaikan informasi dari teks poster, meskipun masih memerlukan pendampingan. Kejelasan visual dari media dan pendekatan permainan sederhana mulai memberi dampak positif terhadap kemampuan membaca awal siswa.

Pada Siklus II, hasil belajar siswa meningkat lebih signifikan. Siswa mampu mengidentifikasi informasi penting secara mandiri, memahami isi teks dengan lebih baik, serta menjelaskan keterkaitan antara gambar dan kata kunci dalam poster. Pemahaman siswa menjadi lebih mendalam, ditunjukkan dengan kemampuan mereka dalam menjawab pertanyaan guru, menjelaskan temuan dalam kelompok, dan menyusun kembali informasi dari poster dengan bahasa mereka sendiri.

B. Peningkatan Aktivitas Belajar

Pada tahap prasiklus, aktivitas belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari data observasi yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum menunjukkan keterlibatan aktif. Beberapa siswa tampak pasif, tidak antusias, dan membutuhkan bimbingan dalam memahami isi poster. Siswa yang menunjukkan pemahaman isi dan keaktifan belajar masih terbatas jumlahnya. Visualisasi dan kesiapan membaca juga masih belum merata di antara seluruh siswa.

Namun, setelah dilakukan tindakan pada Siklus I, aktivitas siswa mulai meningkat, meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan waktu membaca, desain poster yang terlalu padat, dan ukuran poster yang kurang mendukung. Guru juga mencatat bahwa sebagian siswa mulai menunjukkan keaktifan saat permainan "Tebak Kata", dan beberapa siswa sudah mampu mengidentifikasi kata kunci meskipun belum maksimal. Kendala-kendala tersebut kemudian dijadikan bahan refleksi untuk perbaikan di siklus berikutnya.

Pada Siklus II, peningkatan aktivitas belajar siswa tampak lebih signifikan. Desain poster yang lebih besar dan informatif, instruksi yang lebih terstruktur, serta pembelajaran kolaboratif dalam kelompok kecil berhasil meningkatkan keterlibatan siswa secara menyeluruh. Mayoritas siswa tampak lebih antusias, aktif berdiskusi, dan percaya diri saat mempresentasikan hasil temuan mereka. Aktivitas kelompok berjalan lebih dinamis, dan siswa menunjukkan kemampuan kolaborasi serta komunikasi yang lebih baik dibandingkan siklus sebelumnya.

C. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan pelaksanaan PTK ini ditunjukkan oleh:

- Peningkatan keaktifan siswa dalam membaca dan berdiskusi.
- Peningkatan jumlah siswa yang memahami isi poster secara mandiri.
- Berkurangnya jumlah siswa yang membutuhkan bimbingan intensif.
- Meningkatnya interaksi antarsiswa dan respon terhadap umpan balik guru.
- Pembelajaran berlangsung dengan lebih efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan refleksi pada akhir Siklus II, tujuan penelitian dinilai telah tercapai, yaitu meningkatkan kemampuan membaca awal dan aktivitas belajar siswa melalui penggunaan media poster. Oleh karena itu, penelitian dihentikan pada siklus kedua karena telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Dan selanjutnya akan diuraikan pembuktian indikator keberhasilan penelitian.

Tabel 3.6.

Nilai siswa pada kedua siklus

Nama	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Responden 1	80	80	95
Responden 2	60	75	85
Responden 3	80	80	85
Responden 4	75	75	85
Responden 5	70	85	100
Responden 6	60	60	75
Responden 7	65	65	80
Responden 8	80	80	90
Responden 9	60	75	80
Responden 10	70	70	80

Responden 11	75	75	85
Responden 12	65	65	80
Responden 13	60	70	85
Responden 14	70	70	75
Responden 15	60	75	80
Responden 16	70	70	75
Responden 17	70	70	75

Berdasarkan data nilai siswa pada tabel diatas maka dilakukan analisis seperti berikut ini.

Tabel 3.7.

Paired Samples Statistics

Pair	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
1 SiklusI	72.94	17	6.388	1.549
1 SiklusII	82.94	17	7.084	1.718

Hasil uji Paired Samples Statistics menyatakan adanya signifikansi peningkatan pada kemampuan membaca siswa antara Siklus pertama dan Siklus kedua. Rata-rata nilai siswa pada Siklus pertama yaitu 72.94, sementara di Siklus kedua meningkat hingga 82.94, yang menunjukkan peningkatan sebesar 10 poin. Meskipun demikian, simpangan baku pada Siklus II sedikit lebih tinggi (7.084) dari pada Siklus I (6.388), yang menunjukkan bahwa meskipun rata-rata meningkat, terdapat sedikit peningkatan dalam penyebaran nilai siswa pada Siklus kedua. Jelas ini mengindikasikan dimana beberapa siswa mengalami peningkatan yang lebih besar, sementara yang lain mungkin mengalami kesulitan lebih besar. Kesalahan standar rata-rata pada Siklus pertama yaitu 1.549, sedangkan pada Siklus kedua sedikit lebih tinggi, yaitu 1.718, yang masih menunjukkan estimasi yang cukup baik dalam mengukur rata-rata nilai siswa. Secara keseluruhan, meskipun ada variasi yang lebih besar di Siklus II, peningkatan rata-rata ini mengindikasikan bahwa digunakannya media poster ternyata terbukti efektif dalam mengoptimalkan kemampuan membaca awal siswa.

Tabel 3.8.

Paired Samples Correlations

Pair	N	Correlation	Sig.
1 SiklusI & SiklusII	17	.798	.000

Hasil uji Paired Samples Correlations menunjukkan hubungan antara hasil belajar siswa pada Siklus pertama dan kedua. Mengacu pada data yang didapatkan, N = 17 berarti jumlah sampel yang digunakan adalah 17 siswa. Nilai correlation sebesar 0.798 menyatakan adanya hubungan yang kuat dan positif antara hasil pada Siklus pertama dan kedua. Korelasi tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai yang didapatkan siswa pada Siklus I, semakin tinggi juga nilai yang mereka peroleh pada Siklus II. Selain itu, nilai Sig. (signifikansi)nya yaitu $0.000 < \alpha = 0.05$ yang dapat diartikan bahwa terdapat signifikansi korelasi secara statistik, yang artinya hubungan antara hasil belajar pada Siklus pertama dan kedua mengalami kenaikan. Jadi bisa dikatakan, ada pengaruh yang nyata dari penggunaan media pembelajaran berbasis poster terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa antara kedua siklus tersebut.

Tabel 3.9.a

Paired Samples Test

		Paired Differences			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference
Pair 1	Siklus I - Siklus II	-10.000	4.330	1.050	-12.226 to -7.774

Tabel 3.9.b

Paired Samples Test

Pair	T	Df	Sig. (2-tailed)
1 Siklus I - Siklus II	-9.522	16	.000

Hasil uji Paired Samples t-Test menyatakan adanya signifikansi perbedaan antara hasil belajar siswa pada Siklus pertama dan kedua. Rata-rata perbedaan antara kedua siklus yakni -10.000, yang berarti bahwa nilai rata-rata pada Siklus kedua 10 poin lebih tinggi

dari pada siklus yang pertama. Nilai standar deviasi sebesar 4.330 menunjukkan adanya variasi atau sebaran perbedaan nilai yang cukup konsisten di seluruh sampel siswa. Sementara itu, standar error rata-rata adalah 1.050, yang menggambarkan akurasi estimasi perbedaan rata-rata antara kedua siklus.

Interval kepercayaan 95% untuk perbedaan rata-rata antara Siklus pertama dan kedua berada pada -12.226 dan -7.774, yang mengindikasikan bahwa kita dapat yakin dengan 95% bahwa perbedaan rata-rata yang ditemukan tidak terjadi secara kebetulan dan berada dalam rentang ini. Nilai t-statistik sebesar -9.522 menunjukkan bahwa perbedaan antara kedua siklus cukup besar dan tidak terjadi secara acak. Nilai p-valuenya yaitu 0.000 (< 0.05) yang menggambarkan dimana perbedaan ini jika dilihat secara statistik terjadi dengan sangat signifikan. Sehingga peneliti mengambil kesimpulan dengan menggunakan media poster pada Siklus kedua telah berhasil meningkatkan kemampuan membaca siswa secara signifikan dibandingkan dengan Siklus I.

Hasil wawancara dengan guru kelas 2 SD menjadi penguat dari temuan ini, dimana ia mengatakan bahwa penggunaan media poster bisa membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam belajar membaca. Guru menyampaikan bahwa sebelumnya siswa mengalami kesulitan dalam memahami kata-kata baru dan pengucapan, namun setelah penggunaan media poster, mereka menunjukkan peningkatan signifikan dalam kelancaran dan pemahaman membaca. Poster yang menampilkan kata dan kalimat secara visual mendukung siswa dalam proses pemahaman materi secara lebih baik dan melahirkan suasana belajar yang lebih menyenangkan serta interaktif.

3.2. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media poster dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar memberikan dampak yang positif

terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Pada kondisi awal, nilai rata-rata hasil belajar siswa hanya mencapai 69,5, dan hanya 14 dari 30 siswa (46,7%) yang mencapai nilai tuntas sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 77,7 dengan ketuntasan belajar sebesar 63,3%. Selanjutnya, pada Siklus II terjadi peningkatan lebih signifikan, di mana nilai rata-rata menjadi 85,1 dan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 28 orang (93,3%).

Peningkatan ini mengindikasikan bahwa media poster berperan sebagai alat bantu visual yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi bacaan. Poster yang menarik secara visual—dengan perpaduan warna, gambar, dan teks singkat—membantu siswa memahami informasi secara lebih cepat dan menyenangkan. Mereka tidak hanya membaca kata demi kata, tetapi juga menafsirkan makna melalui elemen visual yang disajikan dalam poster. Hal ini secara tidak langsung mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar membaca, baik secara individual maupun kelompok.

Dalam proses pembelajaran, aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I, skor rata-rata aktivitas siswa adalah 71,5. Nilai ini menunjukkan bahwa sebagian siswa sudah mulai terlibat aktif dalam pembelajaran, meskipun beberapa siswa masih tampak pasif. Diskusi kelompok belum berjalan optimal, dan sebagian siswa cenderung hanya mendengarkan tanpa memberikan respon aktif. Guru mencatat bahwa beberapa siswa kesulitan memahami isi poster karena belum terbiasa dengan pendekatan visual.

Namun, pada Siklus II, aktivitas belajar siswa meningkat cukup signifikan, dengan skor rata-rata mencapai 86,6. Hal ini menunjukkan perubahan perilaku belajar yang lebih

positif. Siswa mulai berani menyampaikan pendapat, aktif dalam diskusi, serta percaya diri dalam mempresentasikan isi poster. Guru juga menambahkan beberapa strategi seperti permainan edukatif dan tugas kelompok yang membuat pembelajaran lebih interaktif. Kegiatan ini mendorong siswa untuk membangun pemahaman secara kolaboratif dan mengaitkan informasi poster dengan pengalaman mereka sendiri.

Poster sebagai media visual terbukti mampu menarik perhatian siswa dan menumbuhkan minat baca. Siswa merasa lebih termotivasi ketika membaca teks yang didukung gambar, karena konteks yang ditampilkan terasa lebih nyata dan bermakna. Selain itu, poster membantu siswa dengan kemampuan membaca rendah untuk memahami isi bacaan secara utuh melalui bantuan visual. Hal ini mendukung teori belajar multimodal, bahwa penggunaan berbagai indra dalam proses belajar dapat meningkatkan daya serap dan retensi informasi.

Dari segi ketuntasan belajar, hasil penelitian menunjukkan perkembangan yang menggembirakan. Jika pada awalnya hanya 46,7% siswa yang mencapai ketuntasan, maka pada akhir Siklus II mencapai 93,3%. Ini membuktikan bahwa penerapan media poster sebagai bagian dari strategi pembelajaran tidak hanya berdampak pada rata-rata nilai, tetapi juga pada jumlah siswa yang berhasil memenuhi kriteria ketuntasan. Peningkatan ini terjadi secara konsisten berkat perbaikan metode, refleksi guru, dan keterlibatan aktif siswa dalam setiap siklus.

Peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca dengan menggunakan media poster juga menunjukkan pentingnya peran guru sebagai fasilitator. Guru tidak hanya menyediakan materi, tetapi juga mengatur strategi penyajian informasi agar sesuai dengan karakteristik siswa. Dalam penelitian ini, keberhasilan

pembelajaran sangat dipengaruhi oleh bagaimana guru mengarahkan siswa untuk membaca, memahami, mendiskusikan, dan menyampaikan kembali isi poster. Dengan demikian, media poster menjadi alat bantu yang efektif ketika didukung dengan pendekatan pembelajaran yang tepat.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media poster dalam pembelajaran membaca sangat membantu meningkatkan hasil belajar, aktivitas belajar, dan ketuntasan belajar siswa sekolah dasar. Media ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang aktif, komunikatif, dan menyenangkan. Oleh karena itu, media poster layak dipertimbangkan sebagai alternatif strategi pembelajaran inovatif, khususnya dalam pengembangan kemampuan literasi membaca siswa. Dan untuk menguji pencapaian teori yang digunakan dalam penelitian ini maka berikut pembahasan khusus

1. Penerapan Teori Membaca Permulaan

Teori membaca permulaan menekankan bahwa kemampuan membaca pada anak-anak berkembang secara bertahap, dimulai dari kemampuan mengenal huruf, bunyi, kata, hingga memahami makna secara keseluruhan. Ciri utama dari pembelajaran membaca permulaan meliputi:

- Penggunaan teks sederhana dan kata-kata familiar.
- Dukungan visual untuk membantu pemahaman makna kata.
- Kegiatan membaca bersama, pengulangan, dan diskusi makna teks.
- Pendekatan multisensori, seperti melihat gambar sambil mendengar atau menyebutkan kata.

2. Penerapan Teori Penggunaan Media Poster

Teori penggunaan media poster dalam pembelajaran didasarkan pada prinsip bahwa media visual:

- Meningkatkan atensi dan motivasi belajar siswa.
- Membantu proses pemahaman konsep melalui simbol dan gambar.
- Memfasilitasi pembelajaran bermakna dengan mengaitkan informasi dengan pengalaman nyata.

Arsyad (2015) menegaskan bahwa "*poster sebagai media visual mampu menarik perhatian, meningkatkan motivasi, dan memperjelas isi pesan yang ingin disampaikan.*" Selain itu, Heinich et al. (2002) menyatakan bahwa "*media visual seperti poster memberikan representasi konkret terhadap ide atau konsep yang abstrak dan sangat berguna bagi siswa dengan keterbatasan membaca.*"

Dalam penelitian ini:

- Poster yang digunakan menggabungkan warna, gambar, dan teks pendek untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap isi bacaan.
- Media poster telah terbukti meningkatkan ketertarikan dan konsentrasi siswa selama pembelajaran, terlihat dari peningkatan skor aktivitas belajar dari 71,5 (Siklus I) menjadi 86,6 (Siklus II).

4. SIMPULAN

- 1) Berlandaskan hasil observasi dan tes yang telah dilakukan, penerapan media poster dalam pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan pada hasil belajar membaca siswa. Nilai rata-rata tes siswa pada siklus pertama adalah **75** yang kemudian meningkat hingga 85 pada siklus kedua. Jelas ini menunjukkan kalau media poster dapat membantu siswa dalam proses pemahaman materi, meningkatkan kemampuan membaca, dan mempercepat proses pembelajaran.
- 2) Aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan yang cukup besar. Berdasarkan observasi, 80%

siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan kelompok pada siklus kedua, dibandingkan dengan 60% pada siklus pertama. Ini memperlihatkan dimana media poster yang telah digunakan bisa membuat siswa terlibat lebih aktif dan berfokus pada proses pembelajaran, sehingga dapat melahirkan lingkungan belajar yang lebih interaktif.

- 3) Peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa dapat diamati dari perbandingan nilai rata-rata sebelum dan sesudah penerapan media poster. Sebelum penerapan media poster, nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa adalah 70, dan setelahnya bisa meningkat menjadi 85. Peningkatan ini mengindikasikan dimana media poster yang telah digunakan, secara efektif bisa mengoptimalkan kemampuan membaca permulaan siswa di SD Negeri 060819 Medan. Hasil uji Paired Samples t-Test membuktikan adanya signifikansi perbedaan antara hasil belajar siswa pada Siklus pertama dan kedua. Rata-rata perbedaan antara kedua siklus yakni -10.000, yang membuktikan nilai rata-rata pada Siklus kedua lebih tinggi 10 poin dibandingkan dengan Siklus I. Nilai t-statistik sebesar -9.522 dengan p-value 0.000 (< 0.05) yang secara statistik dapat membuktikan adanya signifikansi perbedaan. Sehingga peneliti mengambil kesimpulan bahwa penggunaan media poster pada Siklus II telah berhasil meningkatkan kemampuan membaca siswa secara signifikan dibandingkan dengan Siklus I.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. & Lestari, Y. (2019). Efektivitas Media Poster dalam Pembelajaran Membaca Permulaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(1), 45–55.
- Arsyad, A. (2015). *Media pembelajaran*.

- Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Arikunto, S. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Burns, P. C., Roe, B. D., & Smith, S. H. (2005). *Teaching reading in today's elementary schools* (9th ed.). Boston: Houghton Mifflin.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, Mixed Methods and Approaches* (M. O'Heffernan (ed.); Fifth Edit). SAGE Publications.
- Hartati, N. (2021). Strategi Peningkatan Literasi Dini Melalui Media Visual di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(1), 33–41.
- Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3296–3307. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.526>
- Saragih, K., Damanik, A. L., Siahaan, P. R. A., & Hasibuan, A. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Melalui Penerapan Strategi Raft (Role-Audience-Format-Topic) Pada Siswa Kelas VII SMP Nasrani 2 Medan. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(2), 418-423.
- Sibarani, V. F., & Siburian, P. (2019). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Menggunakan Model Snowball Throwing pada Siswa Kelas VIII-B SMP Swasta Imelda Medan Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Basataka (JBT)*, 2(2), 45-49.
- Sihombing, L. O. L., Simanulang, R., Siburian, P., & Ariga, H. P. S. (2024). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Dengan Menggunakan Model Snowball Throwing Pada Kelas VIII Smp Swasta Cenderamata Medan. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(1), 347-353.
- Silitonga, G. R., Ningsih, W., & Ariga, H. P. S. (2022). Peningkatan Kemampuan Berbahasa Indonesia Melalui Media Gambar Di Kelas XI SMA Swasta Free Methodist Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(2), 450-455.
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2020). Pengaruh Pemberian Reward And Punishment Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basataka (JBT)*, 3(2), 106-117.
- Syahfitri, R., Annisa, A., & Setiawan, D. S. A. (2019). Peningkatan Model Group Investigation Pada Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X Tkj Smk Swasta Budi Setia Sunggal Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Basataka (JBT)*, 2(1), 43-47.